

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Larantuka merupakan sebuah kota tua di tepi pantai yang merupakan tempat persinggahan dan tempat berlindung bagi perahu-perahu dagang pada masa lampau. Tidaklah mengherankan jika nama Larantuka diartikan sebagai jalan tengah, di mana Larantuka menjadi tempat singgah bagi orang-orang bagian Barat ketika hendak membeli rempah-rempah di bagian Timur. Masyarakat Larantuka mengalami suatu proses pembentukan masyarakat baru yang berasal dari pelbagai latar belakang suku, bahasa dan budaya yang berbeda-beda. Sudah lima abad lebih agama Katolik masuk dalam wilayah Larantuka dan dalam sejarahnya, agama Katolik menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Larantuka. Kedatangan para misionaris ke Larantuka telah membawa pengaruh yang amat besar dalam kehidupan iman orang larantuka.

Salah satu peninggalan keagamaan dari misionaris yang berkembang di Larantuka hingga saat ini ialah devosi Semana Santa. Devosi ini merupakan sebuah ritus kebudayaan Larantuka yang bersatupadu dengan warisan kekristenan yang dibawa oleh para misionaris ke Larantuka pada tahun 1614 silam. Ritus Semana Santa hingga saat ini telah menjadi bagian dari praktik iman orang Larantuka. Bagi orang Larantuka yang juga dikenal dengan sebutan *Orang Nagi*, hari-hari dalam devosi Semana Santa disebut dengan *Hari Bae*. Pada hari-hari ini orang memperoleh rahmat yang berlimpah dari arti dan makna Semana Santa yang dijalankan. Melalui devosi Semana Santa, orang mengungkapkan syukur mereka dengan membersihkan diri melalui silih, tapa, dan tobat.

Pada awalnya devosi Semana Santa dijalankan dengan sangat sederhana oleh masyarakat zaman dahulu. Semana Santa saat itu dilaksanakan dengan kegiatan doa bersama serta pembasuhan kaki oleh para visitator dan penyilihan dosa yang dilakukan oleh para pemuka dan ketua adat. Ritus ini dinilai sangat cocok dengan situasi umat sehingga terus dikembangkan dan dilaksanakan hingga saat ini oleh orang Larantuka dan berada di bawah tanggung jawab Confraria Reinha Rosari

Larantuka. Dalam perjalanan waktu, Semana Santa Larantuka mengalami berbagai macam tantangan yang harus dihadapi. Tantangan-tantangan ini muncul akibat adanya perkembangan zaman yang dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia secara khusus aspek yang berkaitan dengan iman umat. Di tengah tantangan zaman ini, Semana Santa yang adalah religiositas umat Larantuka mesti tetap terpelihara agar ia tidak kehilangan makna yang sesungguhnya.

Dewasa ini Semana Santa yang dijalankan sepertinya kehilangan makna dan nilainya. Ada berbagai tantangan yang muncul berkaitan dengan eksistensi Semana Santa di tengah arus zaman milenial ini. Tantangan yang paling pertama yaitu tantangan yang berasal dari orang Larantuka itu sendiri. Kenyataan saat ini ialah bahwa orang Larantuka sering menjalankan ritus Semana Santa sebagai sebuah ritus tahunan belaka. Semana Santa dijalankan tanpa melihat makna dan nilai luhur yang terkandung di dalam Semana Santa itu sendiri. Sebetulnya, jika dilihat secara lebih mendalam, tradisi Semana Santa ini memiliki nilai yang amat luhur. Di dalamnya orang mengenangkan sengsara dan wafat Tuhan Yesus Kristus. Selain itu, melalui Semana Santa juga orang mengenangkan dukacita Maria yang turut hadir dalam seluruh Jalan Salib Tuhan dan juga sukacitanya yang berpuncak pada kebangkitan Kristus. Dalam konteks Semana Santa Larantuka, Kristus dan Maria hadir dalam figur Tuan Ana dan Tuan Ma. Tuan Ana dan Tuan Ma mengambil peran sebagai pengantara. Kristus (Tuan Ana) adalah satu-satunya pengantara kepada Allah dan Maria (Tuan Ma) hadir sebagai pengantara umat Allah dengan Kristus.

Selain itu ada gejala-gejala yang muncul dalam pelaksanaan Semana Santa. Ditakuti bahwa ada kecenderungan menjadikan Semana Santa sebagai ajang komersial dan turisme yang mendatangkan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu. Di sini, seakan-akan tradisi iman umat diperjualbelikan. Gejala-gejala yang muncul ini mengakibatkan orang hadir hanya sebatas pada ritus cium Tuan dan prosesi saja, padahal cium Tuan dan prosesi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari Semana Santa.

Tradisi Semana Santa yang sudah ada sejak lima abad lalu ini hendaknya dilaksanakan secara benar, baik dan indah. Untuk itu berhadapan dengan berbagai

kenyataan di atas, dibutuhkan upaya untuk terus merekonstruksi nilai luhur dari devosi Semana Santa yang berlangsung hingga saat ini. Dengan melihat berbagai tantangan yang muncul berkaitan dengan Semana Santa di tengah arus zaman milenial ini diusahakan sebuah rekonstruksi atau sebuah upaya untuk meningkatkan kembali nilai-nilai devosional Semana Santa agar Semana Santa tidak terjerumus ke dalam gejala-gejala yang hanya mementingkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu.

5.2 Usul Saran

Ada beberapa usul-saran yang dicantumkan penulis demi terciptanya pelaksanaan ritus Semana Santa yang baik, benar dan indah. Penulis memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak tertentu, terutama dalam membangun kembali nilai devosional Semana Santa yang dirasa semakin memudar. Usul-saran itu antara lain sebagai berikut:

1. Pihak Gereja dan para Agen Pastoral. Semana Santa sesungguhnya telah menjadi santapan rohani bagi umat Larantuka. Pihak Gereja dan para agen pastoral di Larantuka mesti sungguh-sungguh memahami dan memaknai akar religiositas Larantuka yakni Semana Santa agar dapat menjalankan tradisi Semana Santa dengan lebih arif dan bijak. Pihak gereja dan para agen pastoral harus mampu memberikan pencerahan dan juga pengetahuan tentang makna Semana Santa sebagai sebuah devosi yang harus dijalankan dengan baik dan benar. Untuk itu salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan membuat katekese-katekese kepada umat di keuskupan Larantuka yang dapat menghantar umat untuk lebih mampu mendalami makna Semana Santa itu sendiri.
2. Para Pegiat Semana Santa (Confraria, suku-suku Semana, *Ma Muji*,). Harus diadakan pertemuan atau dialog antara para pegiat ritus Semana Santa agar dapat memikirkan, merumuskan dan melaksanakan ritus Semana Santa dengan baik dan benar tanpa merusak atau menggeser nilai-nilai yang sudah ditanamkan sejak dahulu oleh para perintis Semana Santa.
3. Pemerintah. Bersama pihak keamanan hendaknya mengusahakan perayaan Semana Santa yang aman, damai dan tentram. Hal ini dimaksudkan agar

semua orang yang turut mengambil bagian dalam perayaan Semana Santa dapat merasakan dengan sungguh makna dari Semana Santa dan dapat memetik nilai-nilai devosi yang luhur. Keamanan dan ketertiban dalam pelaksanaan Semana Santa dapat menghantar umat untuk bisa merasakan dan mendalami hakekat serta makna ritus Semana Santa itu. Selain itu, harus diwaspadai agar Semana Santa tidak berujung pada sikap komersial dan ajang turisme.

4. Umat Larantuka. Seluruh umat Larantuka diharapkan agar dapat terlibat aktif dalam perayaan Semana Santa. Pengetahuan yang dangkal tentang Semana Santa dapat membuat umat Larantuka menghadiri perayaan ini dengan setengah hati atau tidak berpartisipasi secara aktif. Orang hanya mengambil bagian dalam ritus cium Tuan dan prosesi saja. Untuk itu diharapkan agar umat Larantuka mampu memahami secara mendalam tentang arti dan makna Semana Santa agar perayaan ini tidak terjebak pada “show” dan merusak kekhidmatan ritus ini. Umat Larantuka diharapkan agar tidak terjebak pada pengaruh-pengaruh luar dan tetap berpegang pada nilai-nilai serta motivasi awal yang sudah diwariskan oleh para pendahulu
5. Generasi Muda (Generasi Milenial). Generasi milenial adalah gembala tradisi dan nabi masa depan. Generasi milenial Larantuka menjadi penerus tradisi semana Santa. Untuk itu diharapkan agar generasi muda turut terlibat aktif dalam perayaan Semana Santa dan bukan hanya menjadi penonton dalam ritus ini. Kepada para generasi muda dapat diberi pendidikan dan pemahaman yang tepat terhadap Semana Santa. Pemahaman ini bisa dilakukan lewat pendidikan di sekolah-sekolah dan juga melibatkan generasi muda dalam perayaan ini. Dengan demikian generasi muda dapat belajar dari apa yang mereka alami dan mampu meneruskan ritus ini di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN-DOKUMEN, KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

- Adisubrata, J. dkk. *Kamus Latin-Indonesia*. Semarang: Kanisius, 1969.
- Badan Pusat Statistik Flores Timur, *Kecamatan Larantuka dalam Angka 2020*.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004.
- Heuken, Adolf, *Ensiklopedi Gereja Jilid V*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.
- Holaender, Arnon dan Sidney Sanders, *Dictionary para Estudantes Brasileiros de Ingles*. Sao Paulo: Arnon Holaender, 2008
- Kinsley, David, "Devotion", dalam Mircea Eliade, Ed., *Encyclopedia of Religion*, Vol. IV. New York: Macmilan Publishing Company, 1987.
- Komisi Liturgi KWI, *Direktorium Tentang Kesalehan Umat dan Liturgi Asas-asas dan Pedoman*. Jakarta: Penerbit OBOR, 2011.
- Peraturan Rumah Tangga Untuk Konfreria Reinha Rosari Larantuka. Kerajaan Larantuka artikel 1.
- Prent, K. dkk. *Kamus Latin-Indonesia*, Semarang: Kanisius, 1969.
- P. Verhoeven dan Marcus Acrvallo, *Kamus Latin-Indonesia*, Ende: Nusa Indah, 1969.

BUKU-BUKU

- Arndt, Paul. *Soziale Verhatnisse auf Ost-Flores, Adonare und Solor*. Munster 1940.
- Ceme, Remigius. *Merangkai Identitas Maria*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Cornelissen, Frans. *Sejarah Gereja Katolik Indonesia*, Jilid I. Jakarta: Penerangan Kantor Wali Gereja Indonesia, 1974.
- da Cunha, Bosco. *Merayakan Karya Penyelamatan dalam Rangka Tahun Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- da Santo, F. Emanuel dan Bernadus Tukan. *Hari Bae di Nagi Tanah (pekan Suci di Larantuka)*. Larantuka: Komisi Kateketik Keuskupan Larantuka, 2010.

- Eddy Krisyanto, A. *Maria dalam Gereja*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1987.
- Groenen, Cletus. *Mariologi: Teologi dan Devosi*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Heinz Kohl, Karl. *Raran Tonu Wujo – Aspek-aspek Inti Sebuah Kebudayaan Lokal di Flores Timur*, Paul Sabon Nama (penerj.). Maumere: Ledalero, 2009.
- Jebarus, Eduard. *Sejarah Keuskupan Larantuka*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Kirchberger, George. *Gereja Yesus Kristus Sakramen Roh Kudus*. Ende: Arnoldus, 1991.
- Monteiro, Yohanes Hans. *Semana Santa di Larantuka Sejarah dan Liturgi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020. URI: <http://repository.stfkledalero.ac.id/id/eprint/1112>.
- Muskens, M dan Cornelissen, *Sejarah Gereja Indonesia I*. Jakarta: Bagian Dokumentasi-Penerangan Kantor Waligereja Indonesia, 1974.
- Ozias Fernandez, Stephanus. *Kebijaksanaan Manusia Nusa Tenggara Timur Dulu dan Sekarang*. Ende: Nusa Indah, 1990.
- Rekosusilo, S dan Dr. C. M., *Filsafat Wawasan Nusantara*. Malang: Pusat Publikasi Filsafat Teologi Widya Sasana, 2007.
- Riberu, J. (terj.), *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*. Jakarta: Dokpen MAWI, 1983.
- SB, Agus. *Deradikalisasi Dunia Maya; Mencegah Simbiosis Terorisme dan Media*. Jakarta: Daulat Press, 2016.
- Schillebeeckx, E. *Mary Mother of Redemption*. London: Sheed & Ward, 1962.
- Suban Tukan, Johan. (ed.), *Kapela Tuan Ana: Sejarah, Devosi dan Pertimbangan Pastoral*. Jakarta Timur: Tollelegi, 2015.
- Tukan, Bernard. *Keluarga Larantuka Antara Tradisi dan Modernisasi*. Komisi Pastoral Keluarga Keuskupan Larantuka, 1995.
- Vriens, G. *Sejarah Gereja Katolik Indonesia Jilid I*. Ende: Arnoldus, 1974.

MANUSKRIP DAN SKRIPSI

- A. T. Sedu beguir, Yanuarius, "*Prosesi Jumat Agung dan Pengaruhnya Terhadap Iman Umat Larantuka*". Skripsi, Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1999.
- Antonio Diaz, Eduardo. "*Penataan Kawasan Wisata Rohani (Semana Santa) Kota Reinha Larantuka*". Skripsi, Kupang: Universitas Katolik Widya Mandira, 2014.
- D. Biabi, Maria. *Devosi Umat Larantuka Kepada Bunda Maria*. Jakarta: STF Driyakara, 2010.
- Due, Paulus. *Pekan Suci Larantuka, Sekretariat Paroki Katedral Larantuka*. Larantuka: Perserikatan Konfreria Reinha Rosari, 1991.
- Fernandez, Felix dan J. Suban Tukan. *Ziarah Iman bersama Ibu Maria Berduka Cita Semana Santa di Larantuka Flores Timur-Nusa Tenggara Timur Indonesia*. Jakarta: PT. Bensa NOIA dan Yayasan Putera-Puteri Maria, 1997.
- Fernandez, F. K. "Hari Bae di Larantuka," (*ms*), Larantuka: Perserikatan Confreria Reinha Rosari Larantuka, 1984.
- Fernandez, Markus. "*Devosi Kepada Maria dan Relevansinya Bagi Religiositas Orang Larantuka*". Skripsi, Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 1996.
- Humas Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka. *Sejarah Singkat Pertumbuhan dan Perkembangan Devosi*. Larantuka 03 April 1985.
- Mulyati, Febi. "Semana Santa, Tradisi Paskah Umat Katolik di Larantuka, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Walasuji*, 10:2, Desember 2019.
- Nggawa, Darius. *Menyingkap Jurus-jurus Pengembalaanku di Keuskupan Larantuka*. Sekretariat Pastoral Keuskupan Larantuka, 2004.
- Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka, *Semana Santa Hari Bae di Nagi*. Sekretariat Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka, 2012.
- Raho, Bernad. *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Rita Kean, Robertus, "Tradisi Semana Santa Dan Maknanya Bagi Umat Katolik Larantuka (Sebuah Tinjauan teologis)". Skripsi, Maumere: Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2012.

ARTIKEL-ARTIKEL

C. Cochrane, Arthur. *The Theological Basis of Liturgical Devotion to Mary Re-Examined*, *Marian Studies* 19:8. Marian Library Publications, 1968.

Camilla Wright, marta. *Mary in Contemporary Ethiopian Orthodox Devotion, The Church and Mary*, 39:2. Cambridge University, 2016.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Flores Timur, diakses 02 September 2021.

Narasatriangga Purwadi, Abima dan I Nyoman Dhana. “Dominasi Kultur Figur Bunda Maria dalam Ritual Semana Santa Pada Masyarakat Larantuka, Flores Timur”, *Jurnal Humanis*, 22:4, Bali: Universitas Udayana, 2018.

Vincent, Albert. “Semana Santa, Dijual Sebagai Aset Wisata”, *Majalah Dian*, No. 12. Thn. XXII, 24 Maret 1995.

WAWANCARA

Antonio Diaz, Eduard. Ketua OMK Paroki Katedral Reinha Rosari Larantuka. Wawancara, 16 Januari 2022.

Belang, Rafael. Tokoh Umat. Wawancara, 16 Desember 2021.

----- . Wawancara, 22 Desember 2021.

Diaz, Agustina. Denga Deo Kapela Tuan Ana. Wawancara, 02 Februari 2022.

de Rosari, Emanuel. Ladjanti Kapela Tuan Ana. Wawancara, 24 Juni 2021.

----- . Wawancara, 03 Agustus 2021.

----- . Wawancara, 15 Januari 2022.

----- . Wawancara, 03 Maret 2022.

de Rosari, Maria. Denga Deo Kapela Tuan Ana. Wawancara, 16 Desember 2021.

----- . Wawancara, 22 Desember 2021.

Fernandez Aikoli, Frans. Tokoh Umat. Wawancara, 24 Juni 2021.

----- . Wawancara, 12 Juli 2022.

Fernandez Aikoli, Isabela. Denga Deo Kapela Tuan Ma. Wawancara, 12 Januari 2022.

Jehadul, Theovanus. Mahasiswa. Wawancara, 10 Maret 2022.

-----, Wawancara, 25 Maret 2022.

Martinus Andreas DVG, Don. Tokoh Umat dan Presidenti Confreria Reinha Rosari Larantuka. Wawancara, 20 Juni 2021.

-----, Wawancara, 28 Juni 2021.

-----, Wawancara, 11 Januari 2022.

-----, Wawancara, 12 Maret 2022.

Raring, Clemensiana. Orang Muda Katolik Lingkungan Kristus Salvatore-Lokea. Wawancara, 29 Januari 2022.

-----, Wawancara, 12 April 2022.

Riberu, Katarina. Ketua Lingkungan Kristus Salvatore Lokea-Larantuka. Wawancara, 27 Februari 2022.

Tukan, Bernadus. Guru dan Penulis. Wawancara, 28 Juni 2021.

INTERNET

www.florestimurkab.bps.go.id, diakses 22 Juni 2021.

<https://www.gotravelindonesia.com>, diakses 26 Juni 2021.

Duniapodcoid, “Larantuka Gerbang Katolik Dari Timur”, dalam *Dunia Pendidikan*, https://duniapendidikan.co.id/sejarah-kerajaan-larantuka/_22164.html, diakses pada 02 Juli 2021.

Budhi, Okhi. “Tradisi Paskah Semana Santa di Larantuka dan Hikayat Tuan Ma”, dalam *BBC News*, <https://bbc-news-indonesia/Tradisi-Paskah-Semana-Santa-di-Larantuka-Dan-Hikayat-Tuan-Ma>, diakses, 04 Oktober 2021.

www.wikipedia.com, diakses 10 Oktober 2021.

https://www.gotravelindonesia.com/prosesi-semana-santa/=com_view&ia=11, diakses 18 Oktober 2021.

Chabibie, Hasan. “Literasi Digital Sebagai Tulang Punggung Pendidikan”, dalam *TimesIndonesia.co.id*, <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/140766/literasi-digital-sebagai-tulang-punggung-pendidikan>, diakses pada 18 Februari 2022.

-----, diakses pada 25 Februari 2022.

LAMPIRAN 1: PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Larantuka dan kerajaan Larantuka?
2. Apa itu Semana Santa?
3. Bagaimana latar belakang munculnya Semana Santa di Larantuka?
4. Upacara-upacara apa saja yang terdapat dalam Semana Santa?
5. Apa makna yang mendalam dari devosi Semana Santa Larantuka?
6. Terkait dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, apa saja tantangan Semana Santa Larantuka sebagai sebuah kegiatan devosional?
7. Apa upaya yang tepat untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut?

LAMPIRAN 2: GAMBAR-GAMBAR SEMANA SANTA DI LARANTUKA



Gambar 1: Patung Tuan Ma



Gambar 2: Alat-alat sengsara di Kapela Tuan Ana



Gambar 3: Prosesi mengantar Tuan Menino ke Armida



Gambar 4: Suasana Cium Tuan di Kapela Tuan Ma



Gambar 5: Patung Maria Alleluia



Gambar 6: para Confraria



Gambar 7: Cium Tuan di Kapela Tuan Ana



Gambar 8: Pembawa Ratapan O vos



Gambar 9: Lakademu melakukan ritus Kure



Gambar 10 : Suasana Prosesi